



PERSEPSI MAHASISWA EKONOMI SYARIAH TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Ruhamauliyah Meiliyati

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: meilibengkulu32@gmail.com

ARTICLE INFO

Received

06 September 2021

Review

17 October 2021

Revisions

22 October 2021

Copyedit

26 December 2021

Published

10 January 2022

ABSTRACT

Perception is the process of understanding oneself, assessing, responding, and interpreting information or stimuli from the surrounding environment that are received through the senses. This research was conducted in the Islamic Economics Research Project of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This study aims to obtain data related to the perceptions of Islamic Economics students at UIN Sunan Kalijaga towards learning Arabic and to find out the reasons for the differences in perceptions they have. This research is included in the category of case study research (field study). The approach used in this research is a descriptive qualitative approach. Where the research data is in the form of observations and questionnaires obtained from the object of research in the field. The results of this study are expected to be used as material for evaluation and consideration by lecturers who support Arabic courses, especially Sharia Economics Study Program in teaching Arabic.

Keywords:

Perception; Syariah Economic Study; Teaching Arabic

DOI: <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v%vi%i.1185>

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang berkembang dan sampai kepada kita saat ini melalui proses transformasi. Selain itu juga merupakan bahasa asing yang belakangan ini banyak ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan ditelaah. Berbagai deskripsi dan gambaran terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan Islam khususnya, menunjukkan bahwa berbagai upaya terus dilakukan untuk lebih meningkatkan kualitas sistem pembelajarannya. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dimulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Mata kuliah bahasa Arab merupakan mata kuliah dasar di seluruh jurusan pada perguruan tinggi Islam, baik jurusan bahasa ataupun non-bahasa, sebab bahasa Arab merupakan senjata utama dalam memahami kaidah Islam dan berbagai macam keilmuan



yang dikembangkan ilmuan muslim dalam kitab-kitab klasik ataupun modern. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah salah satu kampus Islam Negeri yang menjadikan bahasa Arab sebagai mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa, termasuk mahasiswa yang berada di jurusan non-bahasa. Sebagai contoh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang menjadikan bahasa Arab sebagai mata kuliah dasar dengan harapan, output-nya memiliki kecakapan berbahasa Arab yang memadai di masa depan, serta dapat mendalami keilmuan terkait ekonomi islam yang berasal dari teks Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di prodi ekonomi Syariah khususnya semester 2 terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang disebabkan oleh beberapa factor sehingga akan berdampak pada motivasi belajarnya. Pada penelitian terdahulu disebutkan bahwa adanya perbedaan persepsi mahasiswa terhadap pemilihan prodi bahasa Arab terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah mereka alumni dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sehingga mereka belum mempunyai *basic* dalam pembelajaran tersebut. Sementara, yang lulusan dari Madrasah Aliyah (MA) atau pesantren sebaliknya mereka sangat percaya diri dan aktif dalam pembelajaran. Karena sudah mempunyai bekal bahasa Arab dasar yang diajarkan pada jenjang pendidikan sebelumnya (Yunita, 2020).

Adapun penelitian yang membahas tentang pembelajaran bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga, diantaranya yaitu: penelitian pertama ditulis oleh saudara Agung Setiyawan dengan judul *“Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab”*, penelitian ini membahas tentang problem pembelajaran bahasa Arab yang ada di prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga. Maka yang dikaji tentang perbedaan latar belakang mahasiswa, cara mahasiswa PBA dalam mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran serta merumuskan kebijakan yang mempertimbangkan latar belakang pendidikan mahasiswa (Setiyawan, 2018).

Penelitian kedua ditulis oleh saudari Sri Lestari Linawati tentang *“Persepsi Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terhadap Pembelajaran Bahasa Arab”*. Penelitian ini membahas tentang gambaran persepsi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School terhadap pembelajaran bahasa Arab dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Linawati, 2013).



Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa arab di prodi ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga dan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di prodi ekonomi Syariah dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*field study*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuisioner (angket). Hasil penelitian berupa data kuantitatif dan kualitatif yang diuraikan untuk menggambarkan secara jelas dan detail terkait persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya pada jurusan Ekonomi Syariah. Sumber data primer adalah mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta semester dua. Sedangkan sumber data sekunder berupa artikel-artikel pada penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan dengan menela'ah seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Persepsi

Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Istilah persepsi sendiri didefinisikan sebagai aktivitas seseorang dalam mengungkapkan kesan, menilai, menyampaikan opini, pandangan dan merangsang sesuatu berdasarkan informasi yang didapat dari sumber lain (yang dipersepsi) (Hendra, 2017). Sedangkan menurut Suharman (2005) "Persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia". (Emiliasari & Kosmajadi, 2019) Persepsi siswa adalah proses dimana siswa menanggapi suatu informasi yang diterima oleh panca inderanya (Nurlaila, 2019).

Persepsi merupakan hal yang dialami oleh setiap individu melalui berbagai informasi ataupun dorongan yang datang dari lingkungan sekitar. Segala bentuk dorongan



ini diterima oleh panca indera yang kemudian diproses menjadi sebuah reaksi atau respon (Hendra, 2017). Menurut Mulyana, persepsi adalah proses yang mempengaruhi seseorang untuk memilih, mengatur, serta merespon rangsangan dari lingkungan sekitar. (Yunita, 2020) Robbins (2004) mengemukakan bahwa proses terbentuknya persepsi berasal dari beberapa faktor eksternal dan internal. Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya persepsi yaitu: 1) Faktor fisiologis, seseorang dipengaruhi oleh apa yang ia indera melalui mata, kulit, lidah, telinga, dan hidung. 2) Faktor psikologis, meliputi motivasi dan pengalaman belajar masa lampau (Yunita, 2020).

Hakikat persepsi siswa adalah proses memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar melalui panca indera, dipengaruhi oleh pengalaman, dan menyadari bahwa apa yang diamati pada akhirnya mempengaruhi sikap dan perilaku (Hizbullah, 2011).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses memahami diri, menilai, merespon dan menafsirkan informasi atau rangsangan dari lingkungan sekitar yang diterima melalui indera.

Pembelajaran Bahasa Arab di Prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada perguruan tinggi, mahasiswa yang mempelajari kajian keislaman harus menguasai bahasa Arab. Meski kenyataannya masih belum sesuai harapan. Sebagian kecil calon mahasiswa perguruan tinggi Islam negeri dan swasta biasanya lulusan Madrasah Aliyah atau pesantren yang dapat berbahasa Arab walaupun belum dapat dikategorikan bagus sepenuhnya. Bahkan ada beberapa lulusan SMA yang tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Arab dasar sama sekali.

Hampir semua universitas Islam mengadakan seminar, kursus pelatihan dan diskusi terkait bahasa Arab dan sistem pengajarannya. Harapannya adalah membekali siswa yang berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda dengan pengetahuan dan kemampuan memahami bahasa Arab sebagai sarana untuk mempelajari keilmuan Islam, atau setidaknya untuk menginspirasi siswa yang menyukai bahasa Arab. Acara serupa hampir setiap tahun diadakan, yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan tidak memberikan jawaban yang memuaskan tentang bagaimana memudahkan siswa belajar bahasa Arab (ARAH BARU BELAJAR BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI Dailatus Syamsiyah, n.d.).



Perguruan tinggi Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membina mahasiswa untuk mempelajari agama Islam. Oleh karena itu, kajian ilmu keislaman harus dilakukan dalam bahasa konversi teks-teks agama yang asli yaitu bahasa Arab. Bahasa teks-teks agama Islam adalah bahasa Arab, namun ada juga yang berpandangan bahwa bahasa terjemahan yang dapat digunakan untuk memahami ajaran atau teks agama. Perlu diperhatikan bahwa penerjemahan teks terkadang menyertakan subjektivitas penerjemah, yang berarti terdapat bias interpretasi (Bulkisah, 2012).

Berdasarkan proses pembelajaran bahasa sebagai alat harus dibedakan secara jelas dengan pembelajaran bahasa sebagai tujuan. Berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa dalam belajar bahasa Arab memunculkan beberapa kelompok sesuai kebutuhan, yaitu:

- a. Kelompok jurusan bahasa Arab dan Keagamaan, meliputi jurusan Bahasa dan Sastra Arab, jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
- b. Kelompok ICP (International Classroom Program), meliputi jurusan Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan IPS, jurusan Syariah, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Noor, 2018).

Pada proses pembelajaran bahasa Arab di prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga menggunakan buku bahasa Arab “AL-IQTISHAD Bahasa Arab Khusus untuk Perbankan Syariah” karya Siti Majidah dan Rika Sari. Buku tersebut merupakan buku Bahasa Arab khusus untuk perbankan Syariah dimana isinya berupa tema-tema yang berkaitan dengan perbankan Syariah mulai dari mufradat, hiwar dan qira’ah.

Observasi proses pembelajaran bahasa Arab di Prodi Ekonomi Syariah dilakukan pada hari abu, 31 Maret 2021 yang diampu oleh ibu Lailatis Syarifah. Adapun observasi dilakukan secara daring melalui *google meet* karena perkuliahan juga dilaksanakan secara daring melalui *google meet*. Sebagaimana kebijakan dari pemerintah terkait proses pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan daring (Bashori & Ansori, 2021). Sebelum proses perkuliahan bahasa Arab dimulai, ibu Lailatis syarifah mengirimkan *link youtube* tentang perubahan fi’il yang membahas tugas pada pertemuan sebelumnya secara singkat yaitu terkait perbedaan antara *muazzakar* dan *muannats*, *nakirah* dan *ma’rifah*, *mufrad*, *musanna* dan *jama’*. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan singkat terkait *fi’il*, yaitu *fi’il madhi*.



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 3, No. 1 (2022) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

Pada proses perkuliahan dimulai dengan mengucapkan salam dan mengabsen mahasiswa yang sudah hadir di *google meet*. Kemudian dosen mengawali perkuliahan dengan *me-review* materi yang telah disampaikan melalui *youtube*, dilanjutkan dengan pertanyaan dan pembahasan singkat. Selanjutnya mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah beberapa saat, dosen meminta mahasiswa untuk memberikan contoh kalimat dari *fi'il madhi* yang telah beliau sampaikan. Setelah itu melanjutkan pembahasan tema kedua pada buku AL-IQTISHAD yaitu tentang *al-muhadatsah 'an al-wadzifah*. Pembahasan pada tema ini diawali dengan contoh *hiwar* oleh dosen pengampu Bahasa Arab di prodi Ekonomi Syariah. Kemudian dilanjutkan dengan praktik *hiwar* dari mahasiswa yang ditunjuk oleh beliau. Selanjutnya pembahasan *mufradat* yang ada di dalam *hiwar* dan diskusi. Namun, pada saat observasi terlihat mahasiswa yang aktif dan mahasiswa yang pasif. Hal dinilai berdasarkan respon cepat mahasiswa terhadap apa yang disampaikan oleh dosen, dan mahasiswa yang kurang merespon serta mematikan kamera saat perkuliahan berlangsung.

Berdasarkan uraian dari hasil observasi tersebut, perkuliahan bahasa Arab pada jurusan ekonomi Syariah menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berbasis *Student Center Learning*, meskipun keaktifan mahasiswa ketika perkuliahan berlangsung masih belum tampak dengan jelas, hanya ada beberapa mahasiswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya. Strategi yang digunakan yaitu pembelajaran interaktif dan pengajaran terbimbing. Metode pengajaran dilakukan dengan ceramah dan diskusi dengan menekankan pada pembelajaran mandiri. Sebelum perkuliahan dimulai, mahasiswa diberi kesempatan untuk memahami materi secara mandiri. Mahasiswa juga diberi kesempatan untuk bertanya ataupun mengkritik, menyampaikan pendapat. serta harus siap dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Sehingga pembelajaran tersebut tidak hanya interaksi satu arah melainkan dua arah, yaitu dosen-mahasiswa dan mahasiswa. Namun masih kurang interaksi antara mahasiswa-mahasiswa.



Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga

Sesuai dengan rancangan penelitian, untuk menggali informasi berupa data terkait persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab diperoleh melalui penyebaran angket (kuisisioner). Setelah data diolah didapatkan rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel. 1 Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Skor	Butir Soal									Jml	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
3	4	9	22	16	24	9	20	21	11	136	55,97
2	13	17	2	8	1	10	5	4	14	74	30,45
1	10	1	3	3	2	8	2	2	2	33	13,58
Jumlah	27	27	27	27	27	27	27	27	27	243	100

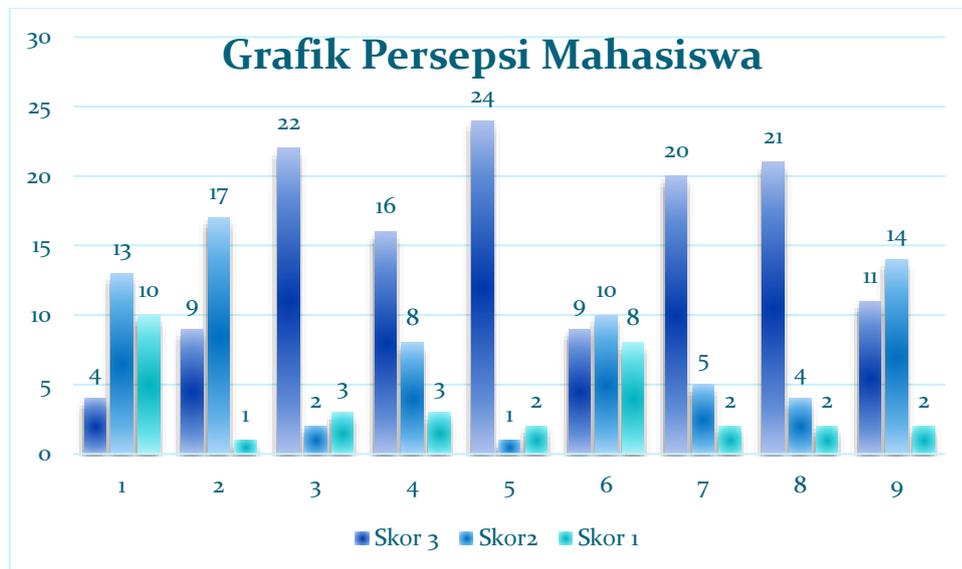
Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuisisioner 2021.

Dari data pada tabel diatas, rekapitulasi jawaban angket (kuisisioner) yang disebarkan kepada 27 responden. Secara keseluruhan, setiap responden menjawab berbeda atas alternative jawaban yang disediakan. Hal ini sesuai dengan karakter persepsi yang menyatakan bahwa respon, dan penilaian setiap individu akan berbeda walaupun dengan onjek yang sama.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari jawaban responden, diketahui bahwa skor maksimal yang diperoleh $27 \times 9 \times 3 = 729$, sedangkan jumlah skor yang diperoleh 589 atau 80,80%. Membandingkan data dengan tabel interpretasi data untuk mengetahui makna dari angka persentase yang diperoleh tersebut, dan diketahui bahwa alternative jawaban yang dipilih sebesar 80,80% berada pada interval 68-100 dikategorikan tinggi.



Grafik. 1 Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

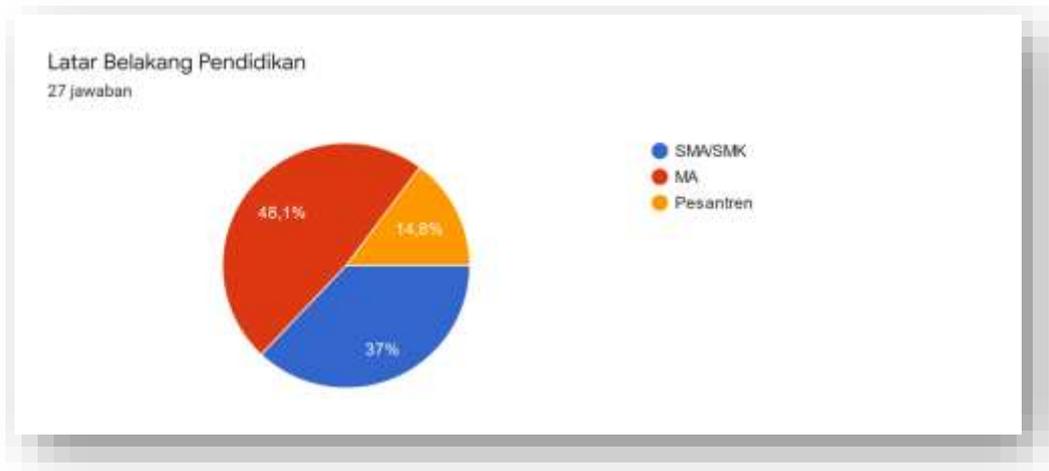


Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, didapatkan informasi bahwa dari Sembilan butir kuisisioner yang disebarkan kepada 27 orang responden, dilengkapi tiga alternative jawaban yang disediakan, frekuensi yang paling banyak dipilih adalah skor tertinggi yaitu tiga, sebanyak 55,97%. Secara umum data ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa ekonomi Syariah terhadap pembelajaran bahasa Arab yang mencapai 80,80% dikategorikan tinggi, hal ini sesuai dengan hasil analisis deskriptif dari kuisisioner yang disebarkan kepada responden. Hal ini mengandung arti bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab bukan hanya dipengaruhi oleh latar belakang mahasiswa melainkan juga faktor-faktor lain. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan melalui gambar 1 di bawah ini:

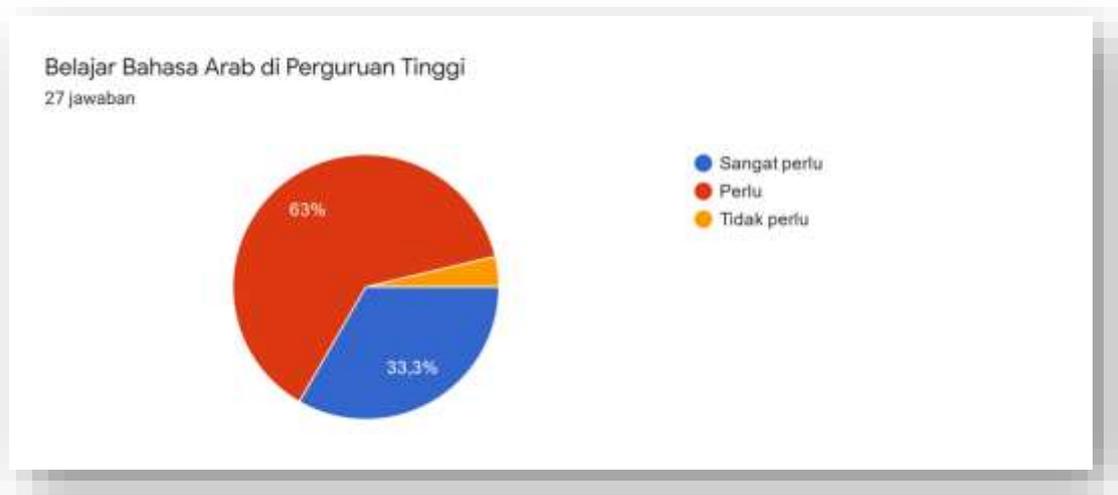


Gambar. 1 Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Butir kuesioner pertama, tentang latar belakang pendidikan mahasiswa. Dari 27 responden, 10 orang (37%) lulusan SMA/SMK, dan 13 orang (48,1%) lulusan MA, sisanya 4 orang (14,8%) lulusan pesantren. Secara umum, mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan lulusan MA dan pesantren telah menguasai bahasa Arab dasar. Dari hasil penelitian, ditemukan sebanyak 17 orang responden (62,9%) lulusan MA dan pesantren. Artinya sebagian besar mahasiswa prodi ekonomi Syariah sudah memiliki *basic* bahasa Arab.

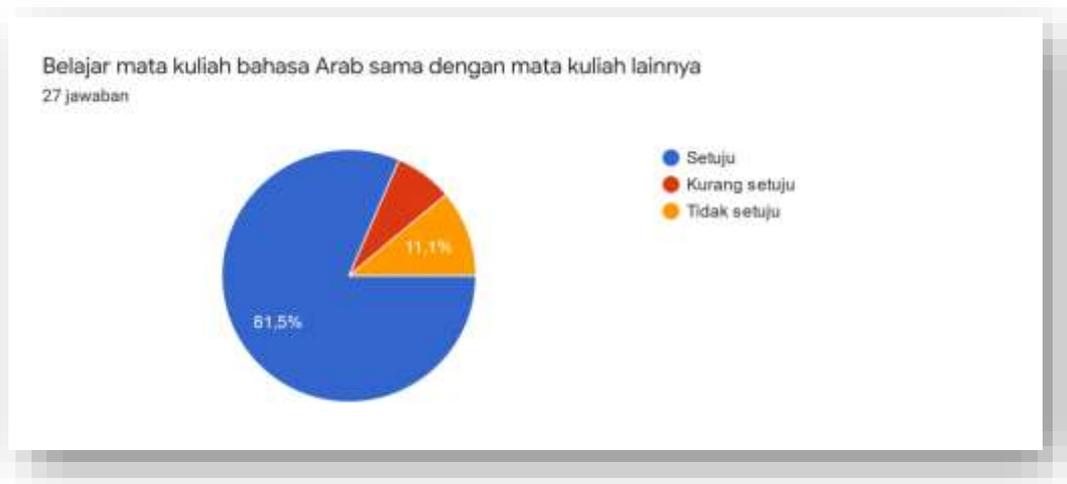
Gambar. 2 Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta





Butir kuesioner kedua, terkait perlunya bahasa Arab di perguruan tinggi. Dari 27 orang responden, 9 orang (33,3%) menjawab sangat perlu, 17 orang (63,3%) menjawab perlu, dan 1 orang (3,3%) menjawab tidak perlu. Artinya, persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi berbeda-beda, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum memahami akan pentingnya mempelajari mata kuliah bahasa Arab di perguruan tinggi. Dari hasil kuisisioner, sebanyak 33,3% mahasiswa dianggap menyadari akan pentingnya mata kuliah ini, dan 63% lainnya menganggap dianggap masih ragu akan pentingnya mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab dipelajari mahasiswa sebagai mata kuliah wajib untuk memenuhi beban SKS. Sementara 3,3 persen lainnya masih sangat kurang menyadari akan pentingnya mata kuliah ini untuk dipelajari.

Gambar. 3 Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Butir kuisisioner ketiga, tentang belajar bahasa Arab sama dengan mata kuliah lainnya. Dari 27 responden 22 orang (81,5%) menjawab setuju, 2 orang (7,4%) menjawab kurang setuju, dan 3 orang (11,1%) menjawab tidak setuju. Perbedaan ini termasuk wajar, karena kemampuan setiap individu tidaklah sama. Dapat hasil jawaban atas kuisisioner tersebut diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa beranggapan pembelajaran bahasa Arab sama dengan mata kuliah lain, dan yang lain menganggap bahwa pembelajaran bahasa Arab berbeda dengan mata kuliah lain, dalam arti diperlukan cara khusus untuk mempelajarinya.

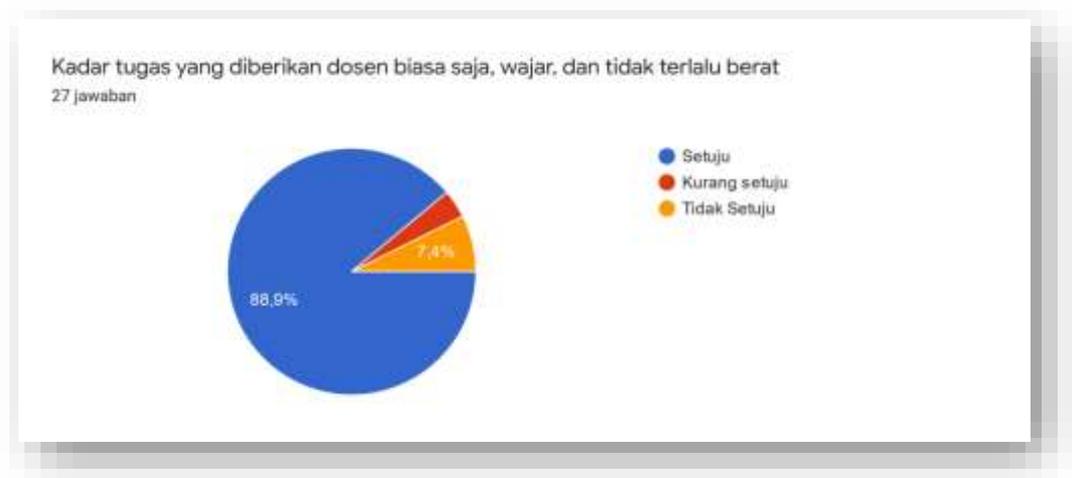


Gambar. 4 Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Butir kuisioner keempat, tentang semangat dan antusias mahasiswa ketika belajar bahasa Arab. Dari 27 responden, 16 orang (59,3%) menjawab setuju, 8 orang (29,6%) menjawab kurang setuju, dan 3 orang (11,1%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian jawaban terbanyak (16 orang) yang menyatakan bahwa setiap menghadapi kuliah bahasa Arab mahasiswa antusias dan bersemangat. Sementara yang lain kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

Gambar. 5 Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta





Butir kuisisioner kelima, tentang kadar tugas yang diberikan dosen dianggap biasa, wajar, dan tidak memberatkan. Dari 27 responden, 24 orang (88,9%) menjawab setuju, 1 orang (3,7%) menjawab kurang setuju, dan 2 orang (7,4%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian jawaban terbanyak 24 orang (88,9%) menyatakan setuju, artinya tugas kuliah yang diberikan dosen dianggap sesuai dengan kondisi mahasiswa. Dengan kata lain bahwa mahasiswa tidak keberatan dengan tugas yang diberikan oleh dosen pengampu matakuliah bahasa Arab.

Gambar. 6 Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Butir kuisisioner keenam, tentang perbandingan Bahasa Arab dengan mata kuliah lain, bahasa Arab termasuk mata kuliah yang mudah. Dari 27 responden, 9 orang (33,3%) menjawab setuju, 10 orang (37%) menjawab kurang setuju, dan 8 orang (29,6%) menjawab tidak setuju. Dari hasil pengamatan skema tersebut dapat diasumsikan bahwa sebagian mahasiswa menganggap bahasa Arab termasuk matakuliah yang tidak mudah, namun juga tidak terlalu sulit. Sementara beberapa diantaranya menganggap bahasa Arab tersebut sulit.



Gambar. 7 Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Butir kuisisioner yang ketujuh, tentang media pembelajaran yang digunakan dosen dalam pembelajaran bahasa Arab membantu mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dari 27 responden, 20 orang (74,1%) menjawab setuju, 5 orang (18,5%) menjawab kurang setuju, dan 2 orang (7,4%) menjawab tidak setuju. Artinya sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa media yang digunakan dosen sangat membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan.

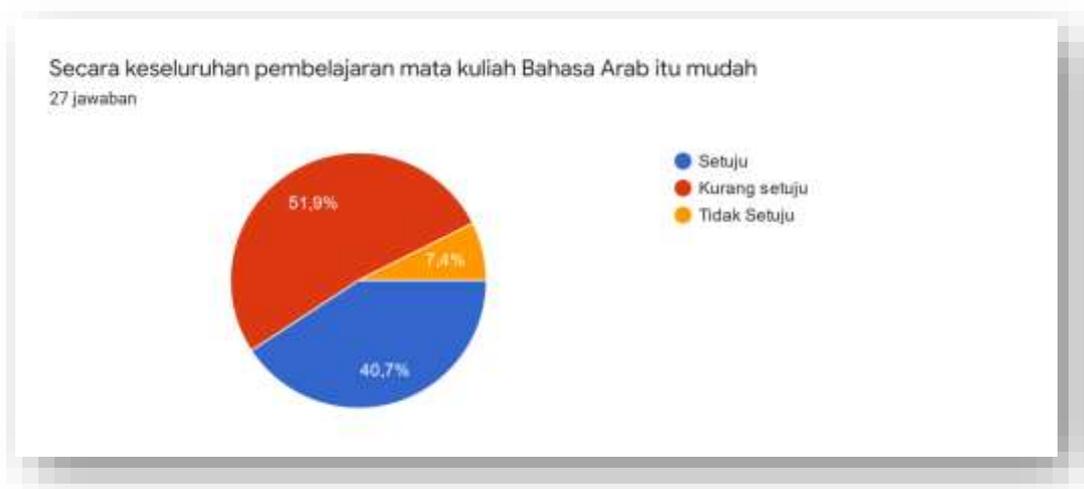
Gambar. 8 Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta





Butir soal kedelapan, tentang model pembelajaran atau metode pembelajaran dosen mudah diikuti. Dari 27 responden, 21 orang (77,8%) menjawab setuju, 4 orang (14,8%) menjawab kurang setuju, dan 2 orang (7,4%) menjawab tidak setuju. Dari hasil kuisisioner tersebut diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan model pembelajaran yang diterapkan dosen mudah untuk diikuti.

Gambar. 9 Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Butir soal kesembilan, tentang pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh itu mudah. Dari 27 responden, 11 orang (40,7%) menjawab setuju, 14 orang (51,9%) menjawab kurang setuju, dan 2 orang (7,4%). Diasumsikan bahwa mahasiswa menganggap pembelajaran bahasa Arab itu tidak mudah namun juga tidak terlalu sulit.

Dengan memperhatikan hasil penelitian melalui penyebaran kuisisioner kepada mahasiswa prodi ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya persepsi mahasiswa bukan hanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan namun juga dipengaruhi oleh model, metode dan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi mahasiswa, serta tugas-tugas yang tidak memberatkan, sehingga mahasiswa menganggap bahwa walaupun bahasa Arab bukan mata kuliah yang mudah namun juga tidak terlalu sulit karena mereka mampu mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan baik. Apabila faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut tidak tepat maka akan berdampak pada persepsi pembelajar yaitu mereka akan kurang berminat dan



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 3, No. 1 (2022) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

berasumsi bahwa bahasa Arab susah dimengerti dan dipelajari. Apabila mereka sudah seperti itu maka akan enggan untuk hanya sekedar mendengarkan materi di kelas (Susanti & Asyrofi, 2020).

KESIMPULAN

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif membutuhkan dukungan dan sinergi dari berbagai factor, salah satunya faktor internal mahasiswa, yaitu persepsi. Persepsi responden sebagian besar berpendapat bahwa belajar bahasa Arab di perguruan tinggi itu perlu. Walaupun belum sepenuhnya dari mereka yang menyadari akan pentingnya belajar bahasa Arab ini. Sebagian besar dari mereka menganggap bahwa belajar bahasa Arab itu tidak sulit namun juga tidak mudah. Dalam artian membutuhkan cara yang khusus dalam mempelajarinya. Model atau metode dan media pembelajaran bahasa Arab yang digunakan dosen di prodi Ekonomi Syariah dapat mereka ikuti dengan baik dan membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan, hal ini membuat mereka antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap Bahasa Arab yaitu latar belakang pendidikan, dimana sebagian kecil dari mereka merupakan lulusan SMA/SMK yang belum mempunyai basic belajar bahasa Arab sebelumnya, serta kondisi belajar daring saat ini yang mengharuskan mereka untuk lebih aktif dan belajar mandiri dalam menggali berbagai informasi yang dapat menunjang penguasaan mereka terhadap materi-materi bahasa Arab yang diajarkan, serta kurangnya ruang dan waktu untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan teman-teman yang lainnya.

BIBLIOGRAFI

- ARAH BARU BELAJAR BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI* Dailatus Syamsiyah. (n.d.). 6, 51-75.
- Bashori, A., & Ansori, M. S. (2021). Pembelajaran Sintaksis Arab dengan Menggunakan Media Google Meet pada Masa Pandemi Covid-19. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2(2), 63-78.
- Bulkisah, B. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 308-318.



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 3, No. 1 (2022) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

<https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.455>

Emiliasari, R. N., & Kosmajadi, E. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris. ... *Manajemen Pendidikan Dan ...*, 1(1), 35-42.

Hendra, F. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Kemahiran Bahasa. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 3(4), 297. <https://doi.org/10.36722/sh.v3i4.224>

Hizbullah, N. (2011). Persepsi Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia terhadap Mata Kuliah Umum Bahasa Arab di Universitas Al Azhar Indonesia. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 1(2), 97. <https://doi.org/10.36722/sh.v1i2.42>

Linawati, S. L. (2013). *Mixed methods*.

Noor, F. (2018). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.305>

Nurlaila, N. (2019). Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model Non Directive Teaching Dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Di SMK Muhammadiyah Prambanan. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 9(1), 111. <https://doi.org/10.22373/lv9i1.6753>

Setiyawan, A. (2018). Pendidikan Mahasiswa Dan Kebijakan. *Arabiyat*, 5(2), 195-213.

Susanti, S., & Asyrofi, S. (2020). Efektivitas Metode Imlā'Manzūr dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 1(2), 1-22.

Yunita, Y. (2020). Persepsi Mahasiswa dalam Pemilihan Prodi Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.2796>